



Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan *Habits of Mind*

Rizki Alamudin^{1,*}, Nani Ratnaningsih², Sri Tirto Madawistama³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi Tasikmalaya

*rizkialamudin45@gmail.com

Submitted : 14-07-2022	Revised: 26-09-2022	Accepted: 28-09-2022	Published: 20-12-2022
------------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* dan *habits of mind*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *think aloud methods*, meliputi angket *self-efficacy*, angket *habits of mind*, tes literasi matematis dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen penelitian meliputi peneliti, angket *self-efficacy*, angket *habits of mind*, dan soal tes literasi matematis. Pengambilan subjek penelitian dari masing-masing kategori *self-efficacy* dan *habits of mind* yang sama diambil 1 orang dengan pertimbangan yang dapat memberikan informasi lebih lengkap dan jelas. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa subjek *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* tinggi, memenuhi ketiga proses literasi matematis yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan. Subjek *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* sedang memenuhi dua proses literasi matematis yaitu merumuskan dan menggunakan. Subjek *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* rendah belum memenuhi ketiga aspek proses literasi matematis.

Kata Kunci: *habits of mind*; literasi matematis; *self-efficacy*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and describe students' mathematical literacy in terms of *self-efficacy* and *habit of mind*. This study uses an exploratory qualitative method. The data collection technique used is the *think aloud method*, including *self-efficacy* questionnaires, *habit of mind* questionnaires, mathematical literacy tests and unstructured interviews. The research instruments include the researcher, *self-efficacy* questionnaire, *mind* questionnaire habits, and mathematical literacy test questions. Taking research subjects from each category of *self-efficacy* and *habit of mind* taken by 1 person with considerations that can provide more complete and clear information. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the subject of high *self-efficacy* and high *habits of mind*, fulfills the three mathematical literacy processes, namely formulate, employ, and interpret. The subjects of moderate *self-efficacy* and *habit of mind* were fulfilling two mathematical literacy processes, namely formulate and employ. The subject of low *self-efficacy* and low *habits of mind* have not fulfilled the three aspects of the mathematical literacy process.

Keywords: *habits of mind*; mathematical literacy; *self-efficacy*

PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan salah satu kemampuan tingkat tinggi (Masfufah & Afriansyah, 2021). Literasi matematis sangat dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin berkembang (Suryapusparini, Wardono, & Kartono, 2018). Hal

ini sesuai dengan kajian utama PISA (*Program for International Student Assessment*) yaitu literasi membaca (*reading literacy*), literasi sains (*scientific literacy*), dan literasi matematis (*mathematics literacy*). PISA sebagai studi internasional, menilai literasi matematis peserta didik di berbagai negara termasuk Indonesia. PISA melakukan studi literasi setiap 3 tahun sekali sehingga membuat beberapa peserta didik tidak bisa menjadi subjek asesmennya. Menurut OECD (2019) literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Adapun aspek literasi matematis meliputi: 1) proses, 2) konten, dan 3) konteks (OECD, 2019). Dengan penguasaan literasi matematis, seseorang akan memiliki kepekaan konsep-konsep matematika mana yang relevan dengan fenomena atau masalah yang sedang dihadapinya (Ojose dalam Pamungkas, 2017).

Peserta didik dengan segala keunikan kecerdasannya perlu memiliki literasi matematis (Masjaya & Wardono, 2018). Literasi matematis merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu menghadapi tantangan masa depan (Lestari, Waluya, & Mulyono, 2020). Literasi matematis sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menyadari konsep matematika mana yang relevan dengan masalah yang dihadapi (Martalya, Isnarto, & Asikin, 2018). Literasi matematis dalam pembelajaran matematika merupakan standar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan kompetensi keterampilan matematika (Busnawir, Misu, Sudia, dkk., 2021). Hal ini tercermin dalam kompetensi-kompetensi inti pada Standar Isi kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran matematika diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal tes saja akan tetapi juga dapat digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Hasil wawancara di MTs As-Sakinah Ciamis menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah dapat mencerminkan kemampuannya dalam merumuskan permasalahan dalam bentuk matematika, menggunakan konsep matematika, serta dapat mengevaluasi hasil pekerjaannya ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru maupun soal yang ada pada buku matematika yang biasa digunakan, namun narasumber menyatakan belum mengetahui sejauh mana literasi matematis peserta didiknya karena belum pernah memberikan soal literasi matematis secara khusus.

Literasi matematis dibagi menjadi tiga aspek, meliputi a) proses; b) konten; dan c) konteks (OECD, 2019). Ketiga aspek tersebut ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Literasi Matematis

Aspek	Definisi	Rincian
Proses	Aspek proses dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghubungkan konteks permasalahan secara matematis dan menyelesaikannya.	Aspek proses meliputi: (1) <i>formulate</i> (merumuskan permasalahan dalam bentuk matematika), (2) <i>employ</i> (menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika), (3) <i>interpret/evaluate</i> (menginterpretasikan,

		menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika)
Konten	Aspek konten dimaknai sebagai materi matematika yang digunakan dalam penilaian.	Aspek konten meliputi: (1) perubahan dan hubungan (<i>change and relationship</i>), (2) ruang dan bentuk (<i>space and shape</i>), (3) kuantitas (<i>quantity</i>), dan (4) ketidakpastian dan data (<i>uncertainty and data</i>).
Konteks	Aspek konteks dimaknai sebagai situasi yang tergambar dalam suatu permasalahan.	Aspek konteks meliputi: (1) pribadi (<i>personal</i>), (2) pekerjaan (<i>occupational</i>), (3) masyarakat (<i>societal</i>), (4) ilmiah (<i>scientific</i>).

Berdasarkan proses tersebut diperoleh indikator proses literasi matematis sebagai berikut (Farida, Qohar, & Rahardjo, 2021).

Tabel 2. Indikator Proses Literasi Matematis

Aspek Proses	Indikator
Merumuskan (<i>Formulate</i>)	Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting; Mengubah permasalahan menjadi bahasa matematika atau model matematika yang sesuai ke dalam bentuk variabel, gambar atau diagram yang sesuai.
Menggunakan (<i>Employ</i>)	Menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika.
Menafsirkan (<i>Interprete</i>)	Menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi kewajaran solusi matematika dalam konteks masalah dunia nyata.

Pembelajaran matematika yang baik juga harus mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan kognitifnya (Indrawati & Wardono, 2019). Aspek psikologis positif yang dapat mempengaruhi literasi matematis salah satunya adalah *self-efficacy* (Busnawir, Misu, Sudia, dkk., 2021). Pada penelitian ini menggunakan indikator *self-efficacy* yang dirinci dari tiga dimensi *self-efficacy* meliputi: 1) *Magnitude*, 2) *Strenght*, dan 3) *Generality* (Bandura dalam Hendriana, Rohaeti & Sumarmo, 2017). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi matematis dan *self-efficacy* peserta didik (Muhazir, Hidayati, & Retnawati, 2020). Azar (dalam Busnawir, Misu, Sudia, dkk., 2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah yang paling penting dan bagian efektif dari sikap yang berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Secara khusus, De Lange menyebutkan bahwa *self-efficacy* adalah salah satu faktor sikap dan emosional sebagai prasyarat penting untuk literasi matematis (Busnawir, Misu, Sudia, dkk., 2021). *Self-efficacy* oleh Bandura (dalam Nizham, 2017) diartikan sebagai keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Adapun kategori *self-efficacy* dibagi menjadi tiga yakni tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012).

Selain *self-efficacy*, Costa dan Kalick (dalam Malasari, Herman, & Jupri, 2019) menyatakan kebiasaan berpikir atau yang lebih dikenal dengan istilah *habits of mind* ternyata dapat membentuk keterampilan berpikir yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Millman dan Jacobbe (dalam Hendriana, Rohaeti & Sumarmo, 2017) mengidentifikasi beberapa indikator *habits of mind* yang dikaitkan

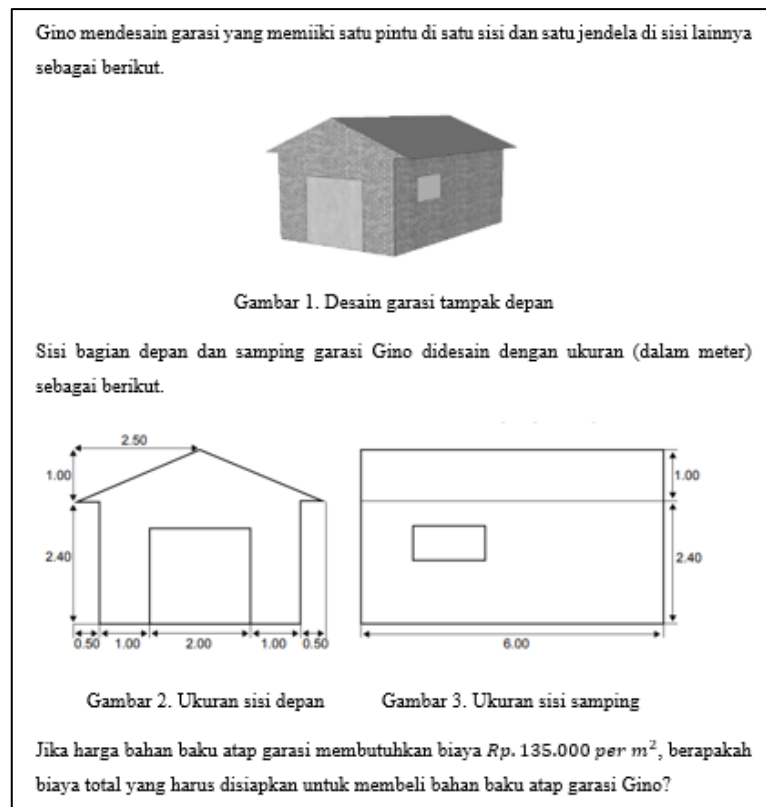
dengan kegiatan bematematika (*doing math*) serta akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Mengeksplorasi ide-ide matematis; b) Merefleksikan kebenaran jawaban masalah matematis; c) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditetapkan untuk menyelesaikan masalah matematis dalam skala lebih luas; d) Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat sesuatu yang lebih dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi); e) Memformulasi pertanyaan matematis; f) Mengonstruksi contoh matematis. *Habits of mind* memiliki kontribusi positif terhadap literasi matematis peserta didik (Malasari, Herman, & Jupri, 2019). *Habits of mind* memiliki pengaruh terhadap literasi matematis, peserta didik yang memiliki *habits of mind* yang baik juga akan memiliki literasi matematis yang lebih baik (Jerat, Wardono, & Dwidayati, 2021). Adapun kategori *habits of mind* juga dibagi menjadi tiga yakni tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012).

Self-efficacy dan *habits of mind* mempunyai hubungan dalam mempengaruhi literasi matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, Sigit, dan Adisyahputra (2018) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara *self-efficacy* dan *habits of mind* dalam mempengaruhi kognitif peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi matematis peserta didik dipengaruhi oleh *self-efficacy* maupun *habits of mind*, serta terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan *habits of mind* dalam mempengaruhi kognitif peserta didik, termasuk literasi matematis.

Mengingat bahwa peserta didik perlu memiliki literasi matematis maka penting untuk mengetahui sejauh mana literasi matematis yang dimiliki peserta didik. Hal ini kontras dengan hasil wawancara di MTs As-Sakinah bahwa narasumber menyatakan belum mengetahui sejauh mana literasi matematis yang dimiliki peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* dan *habits of mind* secara mendalam maka diambil judul “Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari *Self-efficacy* dan *Habits Of Mind*”. Penelitian terhadap literasi matematis peserta didik sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hanya penelitian terhadap literasi matematis ditinjau dari *self-efficacy* atau literasi matematis ditinjau dari *habits of mind*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Penelitian dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII MTs As-Sakinah Ciamis dengan materi bangun ruang sisi datar yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan cara eksplorasi dengan memberikan angket *self-efficacy* dan *habits of mind* terlebih dahulu lalu dikategorikan berdasarkan hasilnya, kemudian diberikan tes tulis secara individu (berhadapan langsung dengan peneliti). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *think aloud methods*, meliputi angket *self-efficacy*, angket *habits of mind*, tes literasi matematis dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen penelitian meliputi peneliti, angket *self-efficacy*, angket *habits of mind*, dan soal tes literasi matematis pada konten *space and shape* yang diadaptasi dari *PISA 2012 Released Mathematic Item* sebagai berikut.



Gambar 1. Soal Tes Literasi Matematis

Hasil angket *self-efficacy* dan *habits of mind* menunjukkan bahwa dari 59 peserta didik, yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* tinggi ada 5 orang. Selanjutnya yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* sedang ada 4 orang, yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* rendah ada 1 orang, yang memiliki *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* tinggi ada 5 orang, yang memiliki *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* sedang ada 18 orang, yang memiliki *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* rendah ada 9 orang, yang memiliki *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* tinggi ada 2 orang, yang memiliki *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* sedang ada 10 orang dan yang yang memiliki *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* rendah ada 5 orang. Pengambilan subjek penelitian dari masing-masing kategori *self-efficacy* dan *habits of mind* yang sama diambil 1 orang yang dapat memberikan informasi lebih lengkap dan jelas. Adapun peserta didik yang dijadikan subjek penelitian tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek Penelitian	Kategori <i>Self-efficacy</i>	Kategori <i>Habits of Mind</i>	Kode Subjek Penelitian
1	S31	Tinggi	Tinggi	S31TT
2	S14	Sedang	Sedang	S14SS
3	S16	Rendah	Rendah	S16RR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, selanjutnya dilakukan pembahasan literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* tinggi, *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* sedang, serta *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* rendah. Hasil literasi matematis peserta didik dianalisis berdasarkan indikator aspek proses literasi matematis menurut OECD (2019) yang kemudian dikembangkan oleh Farida, Qohar, dan Rahardjo (2021).

Berdasarkan hasil penelitian literasi matematis peserta didik, setiap subjek penelitian dari masing-masing kategori *self-efficacy* dan *habits of mind* berbeda-beda dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan masalah matematika yang diberikan. Menurut Muhazir, Hidayati, dan Retnawati (2020) terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi matematis dan *self-efficacy* peserta didik. Selain itu, *habits of mind* juga memiliki kontribusi positif terhadap literasi matematis peserta didik (Malasari, Herman, & Jupri, 2019). Dalam penelitian ini, hampir setiap subjek penelitian dari masing-masing kategori *self-efficacy* dan *habits of mind* mampu memenuhi proses merumuskan, namun berbeda-beda dalam menggunakan dan menafsirkan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi matematis tidak terlepas dari pengaruh *self-efficacy* dan *habits of mind*.

S31TT sudah mampu memenuhi ketiga aspek proses literasi matematis. Literasi matematis peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* tinggi mampu memenuhi proses merumuskan dengan cara mengidentifikasi aspek matematika yaitu yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang diberikan. Pada proses menggunakan, S31TT menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi berdasarkan konsep matematika mulai dari atap garasi Gino terbentuk dari dua buah persegi panjang, mencari lebar persegi panjang yang dikaitkan dengan teorema Pythagoras, mencari luas persegi panjang, hingga konsep pembulatan yang dipahaminya. Pada proses menafsirkan, S31TT menafsirkan hasil jawaban yang diperolehnya dengan cara luas persegi panjang dikalikan 2 lalu dikalikan dengan harga bahan baku atap per m^2 sampai ditarik kesimpulan. Saat mengerjakan, S31TT terlihat memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan tuntas dengan mengeksplorasi ide-ide matematisnya, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditetapkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, serta merefleksi kebenaran jawabannya.

Dik: panjang atap = 6 cm
 biaya bahan baku atap = Rp 155.000/ m^2
 Dit: Berapa biaya total yang harus disiapkan untuk membeli bahan baku atap?
 Jawab:
 Lebar atap = $\sqrt{1^2 + 3,25^2}$
 $= \sqrt{1 + 10,5625}$
 $= \sqrt{11,5625}$
 $= 3,39 \text{ m}$
 Luas atap = 2 x luas persegi panjang
 $= 2 \times 6 \times 3,39$
 $= 12 \times 3,39 \approx 40,68 \text{ m}^2$
 Luas persegi panjang: Panjang x Lebar
 $= 6 \times \sqrt{3,25^2}$
 $= 6 \times 3,39 \text{ m}^2$
 Biaya total = 155.000 x Luas atap
 $= 155.000 \times 40,68$
 $= 6.305.400$
 Jadi, biaya total yang harus disiapkan untuk membeli bahan baku atap gino gino adalah Rp 6.305.400.

Gambar 2. Jawaban S31TT

S14SS sudah mampu memenuhi dua aspek proses literasi matematis yaitu merumuskan dan menggunakan, tetapi belum mampu menafsirkan. Literasi matematis peserta didik dengan *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* sedang mampu memenuhi proses merumuskan dengan cara mengidentifikasi aspek matematika yaitu yang diketahui

dan ditanyakan dari permasalahan yang diberikan. Pada proses menggunakan, S14SS menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi berdasarkan konsep matematika dalam mencari lebar persegi panjang yang dikaitkan dengan teorema Pythagoras yang dipahaminya. Pada proses menafsirkan, S14SS menafsirkan hasil jawaban yang diperolehnya dengan cara luas atap sama dengan luas persegi panjang, sedangkan seharusnya dikalikan 2 karena atap terbentuk dari 2 buah persegi panjang dengan ukuran yang sama sehingga S14SS belum mampu menafsirkan. Saat mengerjakan, S14SS terlihat memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan tuntas walaupun salah menafsirkan dengan mengeksplorasi ide-ide matematisnya, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditetapkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, namun tidak merefleksikan kebenaran jawabannya.

Dik : Biaya bahan batu atap = 135.000 per m²
 Panjang atap = 6 meter
 Dit : Berapa biaya total untuk bahan batu atap ?
 Jawab : Lebar atap = $\sqrt{1^2 + 2,5^2}$
 $= \sqrt{1 + 6,25}$
 $= \sqrt{7,25}$ m
 Luas atap = Panjang x Lebar
 $= 6 \times \sqrt{7,25}$
 $= 6\sqrt{7,25}$
 Biaya total = 135.000 x Luas atap
 $= 135.000 \times 6\sqrt{7,25}$
 $= (135.000 \times 6) + (135.000 \times \sqrt{7,25})$
 $= 810.000 + 135.000\sqrt{7,25}$
 $= 945.000\sqrt{7,25}$

Gambar 3. Jawaban S14SS

S16RR belum mampu memenuhi ketiga aspek proses literasi matematis. Pada proses merumuskan, S16RR belum mampu menjelaskan alasan identifikasi aspek matematika dari permasalahan yang diberikan. Pada proses menggunakan, S16RR belum mampu menjelaskan penerapan rancangan model matematika untuk menemukan solusi berdasarkan konsep matematika. Pada proses menafsirkan, S16RR belum mampu menjelaskan hasil jawaban yang diperolehnya dan terdapat kesalahan penafsiran. Saat mengerjakan, S16RR terlihat kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan tuntas, tidak mengeksplorasi ide-ide matematisnya, belum mampu mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditetapkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, serta tidak merefleksikan kembali kebenaran jawabannya.

Dik : Gambar Gino satu pintu dan satu jendela
 Dit : Biaya total ?
 Jawab :
 Luas = 6 x 1
 $= 6$
 Biaya = 6 x 135
 $= 810.000$

Gambar 4. Jawaban S16RR

Berikut ini hasil literasi matematis subjek penelitian ditinjau dari *self-efficacy* dan *habits of mind* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Literasi Matematis Subjek Penelitian

Subjek	Proses Literasi Matematis			Keterangan
	Merumuskan	Menggunakan	Menafsirkan	
S31TT	✓	✓	✓	Sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan benar.
S14SS	✓	✓		Terdapat kesalahan dalam menafsirkan sehingga harus lebih teliti dalam memahami permasalahan yang diberikan (merefleksi kebenaran jawaban).
S16RR				Harus lebih memahami konsep matematika agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Hasil penelitian ini ada yang sejalan dengan penelitian Parastuti, Agustina, dan Mubarakah (2018) yang memperoleh hasil bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* rendah tidak memenuhi ketiga proses literasi seperti S16RR dalam penelitian ini. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki *habits of mind* yang baik juga akan memiliki literasi matematis yang lebih baik (Jerau, Wardono, & Dwidayati, 2021). *Self-efficacy* dan *habits of mind* mempunyai hubungan dalam mempengaruhi literasi matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, Sigit, dan Adisyahputra (2018) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara *self-efficacy* dan *habits of mind* dalam mempengaruhi kognitif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa subjek *self-efficacy* tinggi dan *habits of mind* tinggi, memenuhi ketiga proses literasi matematis yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan. Subjek *self-efficacy* sedang dan *habits of mind* sedang memenuhi dua proses literasi matematis yaitu merumuskan dan menggunakan. Subjek *self-efficacy* rendah dan *habits of mind* rendah belum memenuhi ketiga aspek proses literasi matematis. Dengan mengetahui literasi matematis peserta didik hendaknya dijadikan motivasi untuk mengembangkan literasi matematis dan memahami *self-efficacy* dan *habits of mind* yang dimiliki untuk dapat mengendalikan keyakinan dan kebiasaannya ke arah yang positif. Sedangkan guru dapat memperbanyak menggunakan metode-metode mengajar yang dapat menunjang untuk meningkatkan literasi matematis peserta didik. Salah satu metode untuk mengembangkan literasi matematis peserta didik yaitu dengan seringnya memberikan latihan soal tes literasi matematis terkait materi yang sedang berlangsung, serta memberikan permasalahan sehari-hari yang dimodifikasi ke dalam bentuk soal non rutin. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga semua peserta didik dengan kategori *self-efficacy* dan *habits of mind* yang berbeda-beda senantiasa dapat belajar sebaik mungkin.

REFERENSI

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busnawir, B., Misu, L., Sudia, M., Idris, M., Sadikin, S. (2021). Analysis Of Mathematical Literacy Ability In Terms Of Self-Efficacy High And Low. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education*. Vol 10 (5).
- Farida, R. N., Qohar, A., Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 (3).
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarmo, U. (2017) *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrawati, F. A., Wardono. (2019). *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Jerau, E. E., Wardono., Dwidayanti, N. K. (2021). Mathematical Literacy Ability Viewed by Students' Mathematical Habits of Mind Using Quick on the Draw Model With SPUR Approach. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Vol 10 (1).
- Lestari, D. I., Waluya, S. B., Mulyono. (2020). Mathematical Literacy Ability And Self-Efficacy Students In Search Solve Create And Share (SSCS) Learning With Contextual Approaches. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Vol 9 (2).
- Malasari, P. N., Herman, T., Jupri, A. (2019). Kontribusi Habits Of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 (2).
- Martalya, W., Isnarto., Asikin, M. (2018). Students' Mathematical Literacy Based on Self-Efficacy By Discovery Learning With Higher Order Thinking Skills-Oriented. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Vol. 7 (1).
- Masfufah, R., Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 10 (2).
- Masjaya. Wardono. (2018). *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Muhazir, A., Hidayati, K., Retnawati, H. (2020). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 15 (2).
- Nizham, H., & Suhendra, S. (2017). *Improving ability mathematic literacy, self-efficacy and reducing mathematical anxiety with learning Treffinger model at senior high school students*. International Journal of Science and Applied Science: Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 130-138).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Pamungkas, A. S. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD*. JPSPD. Vol. 3 (2).
- Parastuti, N. E., Agustina, E. N. S., Mubarakah, L. (2018). *Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Self-Efficacy*.
- Sari, D. Y., Sigit, D. V., Adisyahputra. (2018). *The Effect of Self-efficacy, Gender, Habits of Mind to Cognitive Learning Outcomes of High School Student on Biology Subject*. International Journal of Innovative Research & Development.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono., Kartono. (2018). *Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. UNNES.